

ABSTRACT

According to the BKKBN (2018) unmet need is a condition that implies the desire for a fertile age partner (PUS) for a type of contraception that is not available, so they make a decision not to use contraceptive methods or methods. So unmet need can be interpreted as an event in fertile age couples who do not use contraception even though they are delaying or not wanting children back. The high number of unmet need is a population phenomenon which becomes an important aspect that needs to be considered in the development of prosperous families (Resta, 2016). Data on the incidence of unmet need in Banyuwangi in 2017 has almost doubled, reaching 14.14% compared to the previous year. Data from DPPKB Banyuwangi in 2017 showed that Glenmore Subdistrict was ranked as the highest percentage of unmet need in Banyuwangi District. The rating survives in the following year, September 2018 is still in number one position.

Based on behavioral theory by Lawrence Green, the research is intended to find out what factors influence the behavior of fertile age couples (PUS) not using contraception. Factors studied included knowledge, recent education, age, number of children, attitudes, distance, time, costs, husband's support and support from health workers. This study uses analytical research methods with a cross sectional approach. The population in this study was PUS Tulungrejo Village, Glenmore District, Banyuwangi Regency. Sampling is done by simple random sampling. The sample size in this study was 90 children. Data analysis in this study is univariable and bivariable with a calculation of p value of 5% (0.05).

The results showed that there were two variables that had an influence on the behavior of EFA not using family planning in Tulungrejo Village, Glenmore District, Banyuwangi Regency. The variable is husband's support ($p = 0.037$) and health worker support ($p = 0.029$). Other variables that do not have an influence on the behavior of EFA using tools. Perception in Tulungrejo Village, Glenmore Subdistrict, Banyuwangi Regency are knowledge, recent education, age, number of children, attitudes, distance, time, and costs.

Keywords: Behavior, Contraception, Unmet need

ABSTRAK

Menurut BKKBN (2018) *unmet need* adalah kondisi yang mengisyaratkan keinginan Pasangan Usia Subur (PUS) terhadap suatu jenis alat kontrasepsi yang tidak tersedia, sehingga mereka mengambil keputusan tidak menggunakan alat atau metode kontrasepsi. Jadi *unmet need* dapat diartikan sebagai kejadian pada Pasangan Usia Subur yang tidak memakai alat kontrasepsi meskipun sedang menunda ataupun tidak menginginkan anak kembali. Tingginya angka *unmet need* merupakan fenomena kependudukan yang menjadi satu aspek yang penting yang perlu diperhatikan dalam pembangunan keluarga sejahtera (Resta, 2016). Data kejadian *unmet need* di Banyuwangi pada tahun 2017 mengalami kenaikan hampir dua kali lipat yakni mencapai 14,14% dibandingkan tahun sebelumnya. Data DPPKB Kabupaten Banyuwangi pada tahun 2017 menunjukkan Kecamatan Glenmore berada pada peringkat 1 persentase *unmet need* tertinggi se-Kabupaten Banyuwangi sebesar 23,48%. Peringkat tersebut bertahan pada tahun berikutnya bulan september 2018 masih pada posisi nomer satu sebesar 26,22%.

Berdasarkan teori perilaku oleh *Lawrence Green*, penelitian dimaksudkan untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi perilaku Pasangan Usia Subur (PUS) tidak memakai alat kontrasepsi. Faktor yang diteliti antara lain adalah pengetahuan, pendidikan terakhir, umur, jumlah anak, sikap, jarak, waktu, biaya, dukungan suami dan dukungan petugas kesehatan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasinya dalam penelitian ini adalah PUS Desa Tulungrejo Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi. Pengambilan sampel dilakukan dengan *simple random sampling*. Besar sampel dalam penelitian ini adalah sebesar 90 anak. Analisis data dalam penelitian ini adalah univariabel dan bivariabel dengan perhitungan nilai p sebesar 5% (0,05).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat dua variabel yang memiliki pengaruh terhadap perilaku PUS tidak memakai KB di Desa Tulungrejo Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi. Variabel tersebut adalah dukungan suami ($p=0,037$) dan dukungan petugas kesehatan ($p=0,029$). Variabel lain yang tidak memiliki pengaruh terhadap Perilaku PUS Memakai Alat Kontrasepsi di Desa Tulungrejo Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi adalah pengetahuan, pendidikan terakhir, umur, jumlah anak, sikap, jarak, waktu, dan biaya.

Kata Kunci : Perilaku, Kontrasepsi, *Unmet need*